

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dilihat hasil dari tujuan penelitian poin 1 sampai 3 Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan usia terhadap pendapatan tenaga kerja dengan gender sebagai variabel moderasi.

1. Rata-rata pendidikan responden adalah 9 tahun 4 bulan, rata-rata pendidikan responden laki-laki 9 tahun 5 bulan dan rata-rata pendidikan responden perempuan 9 tahun 2 bulan. Rata-rata jumlah tanggungan tenaga kerja 1,305 atau memiliki 1 orang tanggungan, rata-rata jumlah tanggungan tenaga kerja laki-laki sebanyak 1,872 atau sebanyak 2 orang tanggungan dan rata-rata jumlah tanggungan tenaga perempuan sebanyak 0,17 atau tidak memiliki tanggungan.
2. Rata-rata Pendapatan Tenaga Kerja Laki-laki lebih tinggi daripada Perempuan sebesar Rp328.560,036. Perbedaan rata-rata pendapatan antara kedua kelompok berada dalam rentang Rp328.561,781 hingga Rp418.558,292. Secara keseluruhan, ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan tenaga kerja laki-laki dan perempuan, dengan laki-laki memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada perempuan.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara bersama-sama menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dan usia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja. Secara parsial tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja, sedangkan usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja. Pendapatan tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan usia sebesar 47,4 persen dan sisanya 52,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan uji analitik menunjukkan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan tingkat pendidikan dan

jumlah tanggungan terhadap pendapatan tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan uji analitik menunjukkan bahwa gender merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan usia terhadap pendapatan tenaga kerja.

2. Saran

a) Meningkatkan Akses Pendidikan

Karena rata-rata pendidikan tenaga kerja hanya sekitar 9 tahun (setara dengan SMP), pemerintah atau perusahaan dapat meningkatkan akses ke pelatihan atau program pendidikan tambahan, terutama bagi pekerja perempuan yang memiliki rata-rata pendidikan lebih rendah.

b) Mendorong Kebijakan Kesetaraan Gender dalam Upah

Terdapat kesenjangan pendapatan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menerapkan kebijakan yang lebih transparan terkait struktur gaji serta kesempatan promosi yang lebih adil bagi perempuan.

c) Mempertimbangkan Kebijakan Kesejahteraan bagi Tenaga Kerja dengan Tanggungan

Jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja, terutama bagi laki-laki yang memiliki rata-rata tanggungan lebih tinggi. Oleh karena itu, kebijakan kesejahteraan seperti tunjangan keluarga atau fasilitas penitipan anak di tempat kerja dapat membantu tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

d) Menyusun Strategi untuk Mengatasi Dampak Negatif Usia terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan tenaga kerja, terutama dipengaruhi oleh gender. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang lebih tua mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan atau meningkatkan pendapatannya. Kebijakan pelatihan ulang (*reskilling*) dan peningkatan keterampilan

(*upskilling*) bagi tenaga kerja berusia lebih tua dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.